

Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dan Minat Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

Nurasni Vitasari, Besse Aismaria AM, Suhartini

STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Email korespondensi: nurasnivitasari@stikesgrahaedukasi.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 03-05-2024;
Direvisi: 23-09-2024;
Diterima: 05-02-2025;
Diterbitkan: 08-03-2025;

Kata kunci: tingkat pendapatan keluarga; minat ibu; asi eksklusif; perilaku ibu menyusui

Penulis Korespondensi:
Nurasni Vitasari,
STIKes Graha Edukasi, Makassar,
Indonesia
Email:
nurasnivitasari@stikesgrahaedukasi.ac.id

Sitasi (APA Style)
Vitasari, N., AM, BA., Suhartini, S. (2025).
Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dan
Minat Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif
pada Bayi 0-6 Bulan. Karya Kesehatan
Siwalima, 4(1), 58-65.
<https://doi.org/10.54639/kks.v4i1.1769>

Abstrak

In developing countries, more than 10 million babies die annually, two-thirds of these deaths related to preventable nutritional problems. The purpose of this study was to determine the relationship between family income level and maternal interest in exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in the work area of Dekai Regional Hospital, Yahukimo Regency. This study used a cross-sectional approach, with a sample size of 36 breastfeeding mothers. The sampling technique used was purposive sampling.

The Chi-Square test yielded a value of $p = 0.014 < \alpha = 0.05$, thus the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating a relationship between exclusive breastfeeding and family income. The correlation test with Chi Square obtained a value of $p = 0.0096 < \alpha = 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted, meaning there is a relationship between exclusive breastfeeding and maternal interest in the work area of Dekai Regional General Hospital, Yahukimo Regency in 2025.

There is a relationship between family income level and maternal interest in providing exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months.

Pendahuluan

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi. Kita ketahui bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kesehatan di suatu negara. (Noorbaya, 2023).

ASI diketahui mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik kualitas

maupun kuantitasnya. Banyak faktor yang menyebabkan angka kematian bayi, antara lain disebabkan sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernafasan atas serta lingkungan seperti keadaan geografis, dan faktor nutrisi. Angka Kematian bayi yang cukup tinggi dapat dihindari dengan pemberian ASI, banyak penelitian dilakukan, teknologi canggih digunakan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif. (Dewi, 2017)

Di negara berkembang, lebih dari 10 juta bayi meninggal dunia pertahun, 2/3 dari

kematian tersebut terkait dengan masalah gizi yang sebenarnya dapat dihindarkan. Penelitian di 42 negara berkembang menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang mempunyai dampak positif terbesar untuk menurunkan angka kematian balita, yaitu sekitar 13% (Sentra Laktasi Indonesia, 2022).

Menurut WHO pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di sejumlah kota besar di Indonesia ternyata masih rendah. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia sebulan setelah kelahirannya hanya 25% - 80%. Menurut Dinas Kesehatan Yahukimo, pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia sebulan setelah kelahirannya di kabupaten Yahukimo tahun 2022 hanya 42,6% (Dinas Kesehatan 2022).

Lebih buruk lagi di daerah kumuh perkotaan (Jakarta, Makassar, Surabaya), pemberian itu hanya sampai 40%. Bahkan ada bayi yang baru berumur 2 minggu sudah diberikan makanan lain. Proporsi pemberian ASI pada bayi kelompok usia 0 bulan sebesar 73,1%, 1 bulan 55,5%, 2 bulan 43%, 3 bulan 36% dan kelompok usia 4 bulan 16,7%. Dengan bertambahnya usia pada bayi terjadi penurunan pola pemberian ASI sebesar 1,3 kali atau sebesar 77,2%. (www.tempo.co.id/medika).

Walaupun bayi umur 0 – 6 bulan mengalami pertumbuhan yang pesat, namun sebelum mencapai usia 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI. ASI merupakan gizi bayi terbaik, sumber makanan utama dan paling sempurna bagi bayi usia 0 – 6 bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan seorang bayi yaitu energi, laktosa, lemak, protein, mineral, immunoglobulin, lisosin dan laktoferin. WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif selama 4 – 6 bulan. (www.tempo.co.id/medika).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data

tentang ibu yang mempunyai status ekonomi yang rendah di daerah Yahukimo mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Yahukimo). Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di RSUD Dekai, dari angka kelahiran bayi yang mencapai lebih dari 546 bayi pertahunnya, ternyata baru 50,9% bayi yang diberi ASI eksklusif oleh ibunya. Padahal target semestinya dari jumlah bayi yang lahir, 80% nya bisa mendapat ASI eksklusif dari ibunya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendapatan keluarga dan minat ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo. (RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo)

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah observasional dengan rancangan “*Cross Sectional Study*” dengan melakukan identifikasi karakteristik umum maupun khusus responden berdasarkan waktu penelitian di mana variabel independent maupun dependent diidentifikasi secara bersama-sama saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian cross sectional bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo (Azwar 2023).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 dan bertempat di RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo

3. **Populasi Dan Sampel**
 Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki anak bayi dan dilayani di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo yaitu sebanyak 56 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan berkunjung dan diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo sebanyak 36 orang. Penentuan besarnya jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui dapat ditentukan dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2016)
4. **Teknik Pengambilan Sampel**
 Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu beberapa ibu post partum yang ada atau dijumpai secara langsung yang telah di pilah berdasarkan karakteristik dan kriteria inklusi dan eksklusi
 Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:
 - a. Ibu yang memiliki bayi umur 0 – 6 bulan baik laki- laki maupun perempuan
 - b. ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.
 - c. Ibu yang bersedia menjadi responden
 Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah
 - a. ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya
 - b. Ibu yang tidak menyelesaikan proses penelitian (*Lost Follow Up*)
5. **Instrumen penelitian**
 Instrument penelitian menggunakan kuesioner, dengan membagikan kuesioner kepada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo.

6. **Analisis Data**
 - a. *Analisis Univariat*
Analisis univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase tunggal yang terkait dengan tujuan penelitian.
 - b. *Analisis Bivariat*
Analisis data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian yakni menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen sebagai resiko dengan variabel dependen sebagai faktor akibat dengan kontingensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian. Untuk maksud tersebut uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan menggunakan tabel 2 x 2 tingkat kesalahan $\alpha : 0,05$.

Hasil

1. **Analisis Univariat**
 Tujuan analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik sample dan variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing kedalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

- a. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1
 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Ya	25	69,4
Tidak	11	30,6
Jumlah	36	100

Data pada tabel 1 menunjukkan dari 36 sample dalam penelitian ini, terdapat 25 orang (69,4%) yang memberi ASI

Ekstusif dan yang tidak memberi ASI Ekstusif terdapat 11 orang (30,6%)

b. Distribusi Pendapatan Keluarga

Tabel 2.

Distribusi Pemberian ASI Ekstusif berdasarkan Pendapatan Keluarga di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Tinggi	17	47,2
Rendah	19	52,8
Jumlah	36	100

Sumber : data primer, 2025

Data pada tabel 2 menunjukkan dari 36 sample dalam penelitian ini, yang mempunyai pendapatan keluarga tinggi sebanyak 17 orang (47,2%) dan yang mempunyai pendapatan rendah sebanyak 19 orang (52,8%)

c. Distribusi Minat Ibu

Tabel 3

Distribusi pemberian ASI Ekstusif berdasarkan Minat Ibu di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

Minat Ibu	Frekuensi	Presentase
Ya	25	69,4
Tidak	11	30,6
Jumlah	36	100

Data pada tabel 5.3 menunjukkan dari 36 sample dalam penelitian ini, didapatkan ibu yang mempunyai minat memberikan ASI Ekstusif sebanyak 25 orang (69,4%) dan yang tidak mempunyai minat sebanyak 11 orang (30,6%).

2. Analisis Bivariat

a. Pendapatan Keluarga

Tabel 4

Hubungan ASI Ekstusif berdasarkan pendapatan keluarga Di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

PAE	Pendapatan Keluarga						$\alpha = 0.05$
	T	%	R	%	J	%	
Ya	14	56	11	44	25	100	p = 0.015
Tidak	3	27,2	8	72,8	11	100	
Total	17		19		36	100	

Data tabel.4 menunjukkan dari 25 orang yang memberikan ASI Ekstusif didapatkan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 14 orang (56%) dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 11 orang (44%).

Data lain terlihat dari 11 orang yang tidak memberikan ASI Ekstusif didapatkan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 3 orang (27,2%) dan terdapat 8 orang (72,8%) yang mempunyai pendapatan rendah orang.

Uji hubungan dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.014 < \alpha = 0.05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada Hubungan ASI Ekstusif dengan pendapatan keluarga di RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2022.

b. Minat Ibu

Tabel 5.5

Hubungan ASI Ekstusif berdasarkan Minat Ibu Di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

PAE	Minat Ibu						$\alpha = 0.05$
	T	%	R	%	J	%	
Ya	14	56	11	44	25	100	p = 0.007
Tidak	4	33,3	7	66,7	11	100	
Total	18		18		36	100	

Sumber : data primer, 2025

Data tabel 5.5 menunjukkan dari 25 orang yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan yang minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (56%) dan yang tidak minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (44%).

Data lain terlihat dari 11 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan yang minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang tidak minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (66,7%).

Uji hubungan dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.0096 < \alpha = 0.05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada Hubungan ASI Eksklusif dengan minat ibu di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025.

Pembahasan

Hubungan ASI Eksklusif dengan pendapatan keluarga

Data tabel 5.4 menunjukkan dari 25 orang yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 14 orang (56%) dan pendapatan keluarga rendah sebanyak 11 orang (44%).

Data lain terlihat dari 11 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 3 orang (27,2%) dan terdapat 8 orang (72,8%) yang mempunyai pendapatan rendah orang.

Uji hubungan dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.014 < \alpha = 0.05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada Hubungan ASI Eksklusif dengan pendapatan keluarga di RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025

Pendapatan yang rendah seharusnya lebih berpeluang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, akan tetapi dalam penelitian ini responden yang berpendapatan rendah justru paling banyak tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini dikarenakan kurang mampu untuk membeli makanan yang bergizi selama hamil sehingga pada saat melahirkan, responden memiliki kendala saat ingin memberikan ASI pada bayi saat pertama kali bayi lahir atau pun sudah memberikan ASI sejak lahir namun tidak bisa diteruskan karena produksi ASI kurang.

Dalam pemberian ASI eksklusif, walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebelumnya tinggi, rata-rata pengeluaran untuk makan tinggi, dan penghasilan bersih dari pekerjaan utama tinggi, tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian ASI eksklusif. Hal ini terbukti dengan tidak adanya pengaruh yang bermakna pada menyusui ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memberikan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Afifah yang menyatakan faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif, keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung melakukan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan ASI Eksklusif dengan Minat Ibu

Data tabel 5.5 menunjukkan dari 25 orang yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan yang minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (56%) dan yang tidak minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (44%).

Data lain terlihat dari 11 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan yang minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang tidak minat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (66,7%).

Uji hubungan dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.0096 < \alpha = 0.05$, sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada Hubungan ASI Eksklusif dengan minat ibu di wilayah kerja RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025.

Ibu berminat memberikan bayinya ASI Eksklusif karena terdorong oleh nalurinya sebagai seorang ibu. Ibu merasa bahwa menyusui merupakan tugas utama dan mulia dari seorang ibu. Tetapi dengan sibuknya ibu bekerja untuk penambahan pendapatan keluarga, dan kurangnya perhatian ibu tentang penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kemudian dengan adanya promosi susu formula yang dimuat di TV, naluri seorang ibu akan pudar, karena ibu merasa repot kalau harus menyusui bayinya disaat bekerja. Oleh karena itu ibu lebih senang memberi susu kaleng pada bayinya. Ibu menganggap bahwa susu formula dapat diberikan oleh siapa saja dan dapat dibuat oleh orang lain, seperti yang diutarakan oleh Diana (2022) bahwa susu botol dapat disusukan oleh siapa saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seorang ibu dalam menyusui bayinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI, adanya fasilitas ojek ASI di kota-kota besar, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktek pemberian ASI. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani P (2020) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pampang Kota Makassar yang menyatakan ada hubungan antara minat ibu dengan

pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan dengan nilai signifikan 0,003. Hal ini diperkuat oleh penelitian Afriyani yang menyatakan ada hubungan antara minat ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dekai Kabupaten Yahukimo Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pendapatan keluarga. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0.014 < \alpha = 0.05$, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Meskipun secara teori keluarga dengan pendapatan rendah memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif karena keterbatasan dalam membeli susu formula, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Sebagian besar keluarga dengan pendapatan rendah justru tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan dan menyusui, sehingga produksi ASI menjadi kurang optimal. Dengan demikian, pendapatan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pemberian ASI eksklusif melalui pemenuhan gizi ibu.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara minat ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0.0096 < \alpha = 0.05$. Ibu yang memiliki minat tinggi untuk menyusui cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun, faktor eksternal seperti kesibukan bekerja, kurangnya pengetahuan, serta pengaruh promosi susu formula turut memengaruhi minat ibu dalam memberikan ASI. Minat yang kuat sebagai dorongan naluri seorang ibu masih dapat melemah apabila tidak didukung oleh lingkungan dan informasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif

tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada motivasi dan kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu hamil dan menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif serta cara mempertahankan produksi ASI, terutama bagi keluarga dengan pendapatan rendah. Pemerintah dan pihak puskesmas juga diharapkan dapat mengembangkan program peningkatan gizi bagi ibu hamil dan menyusui melalui bantuan pangan bergizi serta edukasi berkelanjutan. Bagi ibu menyusui, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap ASI eksklusif melalui partisipasi dalam kegiatan penyuluhan, kelas ibu hamil, dan kelompok pendukung ASI, serta mengurangi ketergantungan terhadap promosi susu formula. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, status gizi, dan pekerjaan ibu agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Peneliti sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bapak DwiPrinata Ake selaku Ketua Yayasan Universitas Graha Edukasi Makassar.
2. dr. Rosalyn Catherine Jono, Sp. OG selaku Kepala Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dekai di Yahukimo
3. Seluruh dosen dan staf Universitas Graha Edukasi Makassar yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada peneliti

4. Ucapan terima kasih kepada kedua orangtua, suami, dan anak dengan segala jerih payah, ketulusan dan ketabahan dukungan dan doa sehingga penelitian dapat terselesaikan
5. Kepada semua rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, Sulis, Fitruddkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Surakarta: CV Oase Group. 2022
- Dinkes Papua Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2022. Yahukimo: Papua. 2022
- Dwi Ghita, & Saharuddin, S. (2024). Puji Rochjati Score in Improving Early Detection Skills of Maternal Emergencies. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(2), 16-18.
<https://doi.org/10.1234/4jm11q66>
- Fitriyani, P., Wulandari, S., & Sari, R. M. (2021). Emotional response of mothers caring for children with chronic illness: A qualitative study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 45-52.
<https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1547>
- Jusmawati, J., & Hasrida, H. (2024). Education on labor preparation for pregnant women and their families/support person. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 29-34.
<https://doi.org/10.1234/ng1e0w63>
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 Jakarta: Dinkes. 2016
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Dinkes. 2022

- Marina, M. (2024). The role of mothers in the first 1000 days of life in preventing child developmental disorders. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(2), 19-22.
<https://doi.org/10.1234/3p052v92>
- Marina, M. (2024). Factors influencing the failure of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in the batua community health center work area : a qualitative study. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(1), 38-43.
<https://doi.org/10.64871/9t3bfd77>
- Muldaniyah, M. (2024). Education on fulfilling balanced nutrition for pregnant women to improve nutritional status during pregnancy at bpm nooraeni kadir, s.st., gowa regency. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(2), 1-4.
<https://doi.org/10.1234/16msrb24>
- Ningsih, D. A. (2023). Continuity of Care Kebidanan. *Oksitosin. Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), pp. 67-77. 3.
- Noorbaya, S., Johan, H., & Reni, Studi Asuhan Kebidanan Komprehensif di Praktik Mandiri Bidan yang Terstandarisasi APN. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 8(2), 431-438. 2019
<https://www.tempo.co>
- Reviana, R., Ghita, D., & Rizki, A. M. F. . (2024). The Nutritional Status Conseling of Toddler in The Practice of Midwife Independent Siti Rahayu, S.Tr.Keb. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 25-28.
<https://doi.org/10.1234/1tf66h11>
- Tahier, D. G., Yuliandini, A. ., & Syamsiah, S. (2024). Knowledge and behavior of vulva hygiene correlation on the incident of flour albus (whirt) in ma attarbiyah lauwa 2023. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 6-10.
<https://doi.org/10.64871/mqgb4t73>
- World Health Organization. (2023).
<https://www.who.int/publications/item/9789240078958>